

## PENGUATAN *SOFT SKILL* UNTUK MENINGKATKAN ADAPTABILITAS PRAKERIN SISWA SMK TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK N 3 MAKASSAR

Jumadin\*<sup>1</sup>, I Putu Redy Irawan<sup>1</sup>, Siti Ruqaiyah Baharuddin<sup>1</sup>, Muhammad Mahdinul Bahar<sup>1</sup>,  
Muhammad Farid<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

\*e-mail: Jumadin@unm.ac.id

### Abstract

*The low adaptability of vocational high school students in undertaking Industrial Work Practice (Praktik Kerja Industri—Prakerin) remains a significant challenge, particularly in soft skills such as communication, teamwork, discipline, and professional ethics. This community engagement program aimed to improve students' work readiness, particularly their adaptability, through direct industry-led socialization and workplace culture simulations. The program employed an experiential learning approach combined with interactive lectures, group discussions, and authentic workplace simulations involving industry practitioners from PT. Megaputra Putra Sejahtera (Suzuki Makassar). The program involved 70 students from the Light Vehicle Engineering program at SMK Negeri 3 Makassar, supported by a community engagement team from Universitas Negeri Makassar and school personnel. Program effectiveness was evaluated using a pre-test and post-test design. The results showed that the average soft skills score increased from  $3.25 \pm 0.55$  to  $4.35 \pm 0.43$ , representing a 33.85% improvement. Students' adaptability increased from  $3.17 \pm 0.61$  to  $4.32 \pm 0.43$  (36.28%), while self-confidence improved from  $2.94 \pm 0.68$  to  $4.29 \pm 0.44$  (45.92%). These findings indicate that the program was effective in enhancing students' readiness to undertake Industrial Work Practice.*

**Keywords:** adaptability; work readiness; vocational education; industrial work practice; soft skills.

### Abstrak

Rendahnya adaptabilitas siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam menghadapi praktik kerja industri (PRAKERIN), khususnya pada aspek *soft skills* seperti komunikasi, kerja sama tim, disiplin, dan etika profesional. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesiapan siswa khususnya pada aspek adaptabilitas melalui sosialisasi langsung oleh pihak industri dan simulasi budaya kerja industri. Metode yang digunakan adalah pendekatan pelatihan partisipatif berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang dikombinasikan dengan penyampaian materi interaktif, diskusi, serta simulasi situasi kerja nyata dengan melibatkan praktisi industri dari PT. Megaputra Putra Sejahtera (Suzuki Makassar). Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan 70 siswa Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Makassar dengan dukungan tim pengabdian dari Universitas Negeri Makassar dan pihak sekolah. Evaluasi dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Hasil menunjukkan rata-rata pemahaman *soft skills* meningkat dari nilai rata-rata *mean* 3,25 dan nilai rata-rata SD 0,55 menjadi nilai rata-rata *mean* 4,35 dan nilai rata-rata SD 0,43 atau sebesar 33,85%. Adaptabilitas siswa meningkat dari nilai rata-rata *mean* 3,17 dan nilai rata-rata SD 0,61 menjadi nilai rata-rata *mean* 4,32 dan nilai rata-rata SD 0,43 atau sebesar 36,28%, sedangkan kepercayaan diri meningkat dari nilai rata-rata *mean* 2,94 dan nilai rata-rata SD 0,68 menjadi nilai rata-rata *mean* 4,29 dan nilai rata-rata SD 0,44 atau sebesar 45,92%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program efektif meningkatkan kesiapan siswa menghadapi Prakerin.

**Kata Kunci:** adaptabilitas; kesiapan kerja; pendidikan vokasi; prakerin; *soft skills*.

### How to cite:

Jumadin, Putu Redy Irawan, I., Ruqaiyah Baharuddin, S., Mahdinul Bahar, M., & Farid, M. (2026). PENGUATAN SOFT SKILL UNTUK MENINGKATKAN ADAPTABILITAS PRAKERIN SISWA SMK TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK N 3 MAKASSAR. Jurnal Pengabdian Teknik Industri, 5(1). <https://doi.org/10.37905/jpti.v5i1>

Diterima : 17/05/2026  
Disetujui : 30/05/2026  
Dipublikasi : 31/05/2026

©2026 Jumadin dkk

## PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi memiliki peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten, kompetitif, adaptif, dan siap bekerja sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari sistem pendidikan vokasi di Indonesia diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis (*hard skill*), tetapi juga kemampuan nonteknis atau *soft skills* yang mendukung keberhasilan kerja di lingkungan industri (Jeumpa & Harahap, 2023a; Succi & Canovi, 2020). Keberhasilan lulusan pendidikan kejuruan dalam beradaptasi dengan dunia kerja sangat dipengaruhi oleh penguasaan *soft skills* seperti komunikasi, kerja sama tim, disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan kerja (Areisy & Sudira, 2022; Jeumpa & Harahap, 2023b). Penguatan *soft skill* menjadi aspek penting dalam proses pembelajaran pada pendidikan vokasi, khususnya dalam praktik kerja industri (PRAKERIN).

Prakerin merupakan salah satu bentuk implementasi pembelajaran berbasis dunia kerja pada pendidikan vokasi. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman kerja secara langsung di lingkungan industri sehingga dapat meningkatkan kompetensi teknis maupun nonteknis (Savickas & Porfeli, 2012). Melalui kegiatan prakerin, siswa tidak hanya mempraktikkan keterampilan yang telah di pelajari di sekolah, tetapi juga belajar mengenai budaya kerja, etika professional, serta pola kerja yang berlaku di dunia industri (Jeumpa & Harahap, 2023b). Implementasi prakerin juga merupakan bagian dari upaya memperkuat hubungan antara pendidikan vokasi dan kebutuhan industri melalui konsep *link and match* yang bertujuan meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK (Saputra & Mujiyono, 2024). Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan prakerin masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya terkait dengan kemampuan adaptasi siswa di lingkungan kerja. Banyak siswa SMK yang memiliki keterampilan teknis yang cukup baik, tetapi masih mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, serta menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja di industri (Arifin & Sakti, 2026; Jumadin dkk., 2025; Maryani & Jatmoko, 2024; Nursanti & Purwanto, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan *soft skills* siswa masih perlu diperkuat agar mereka mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja secara optimal. Penguatan *soft skills* menjadi faktor penting dalam meningkatkan *employability skills* atau kemampuan kerja yang dibutuhkan oleh dunia industri (Alfidin dkk., 2025; Asnimar dkk., 2025).

SMK Negeri 3 Makassar merupakan salah satu sekolah kejuruan yang memiliki program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) yang bertujuan menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang otomotif. Program keahlian ini memiliki potensi yang cukup besar karena didukung oleh fasilitas praktik otomotif serta kerja sama dengan berbagai bengkel dan industri otomotif di

wilayah Kota Makassar. Kota Makassar sendiri merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di kawasan Indonesia Timur dengan tingkat mobilitas kendaraan bermotor yang cukup tinggi. Kondisi ini menyebabkan kebutuhan terhadap tenaga kerja terampil di bidang otomotif juga semakin meningkat (Yahya dkk., 2023). Oleh karena itu, siswa program keahlian Teknik Kendaraan Ringan memiliki peluang yang cukup besar untuk memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan di SMK.

Hasil observasi awal dan diskusi dengan guru produktif di SMK Negeri 3 Makassar, diketahui bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi selama pelaksanaan prakerin. Beberapa permasalahan yang sering muncul pada mitra yaitu sekitar 78,79% siswa memiliki permasalahan pada pemahaman *soft skills*, 60,19% siswa mengalami kesulitan terhadap adaptabilitas budaya kerja industri, dan 50,19% siswa memiliki permasalahan dalam kepercayaan diri dalam menghadapi lingkungan kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan *soft skills*, adaptabilitas budaya kerja industri dan kepercayaan diri siswa masih perlu ditingkatkan agar mereka mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja industri secara optimal (Sudira & Setyawan, 2012; Tanrasula dkk., 2022). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengalaman magang yang didukung oleh pengembangan *soft skills* dapat meningkatkan kesiapan kerja serta kemampuan adaptasi siswa dalam menghadapi dunia kerja (Bhakti & Ardiningrum, 2024; Ifan Prayoga dkk., 2025). Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan sebuah upaya yang teratur untuk memperkuat *soft skills* siswa sebelum dan selama pelaksanaan prakerin. Penguatan *soft skills* dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan seperti pelatihan komunikasi kerja, pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) (Sofyan & Komariah, 2016), simulasi budaya kerja industri, serta kegiatan pembelajaran kolaboratif yang menekankan kerja sama tim dan pemecahan masalah (Mursid, 2017; Rosidah dkk., 2022). Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa serta memperkuat kemampuan adaptasi mereka dalam menghadapi dinamika lingkungan kerja industri (Halawa dkk., 2025).

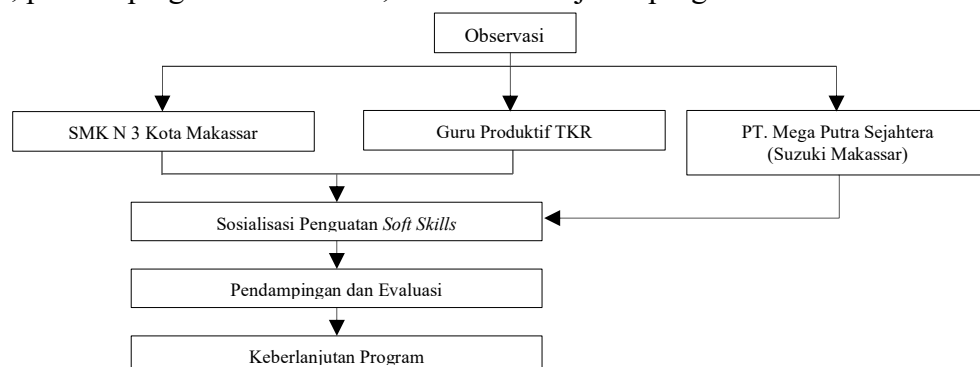
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan adaptabilitas siswa Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Makassar dalam melaksanakan prakerin melalui program penguatan *soft skills*. Program ini dirancang dalam bentuk pelatihan, pendampingan, serta kegiatan pembelajaran berbasis praktik yang menekankan agar siswa memiliki peningkatan pada kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan mekanik atau supervisor, meningkatnya inisiatif siswa dalam menyelesaikan pekerjaan, serta meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam tim. Dengan adanya program ini diharapkan siswa memiliki kesiapan mental dan kemampuan sosial yang lebih baik dalam menghadapi tantangan selama prakerin serta mampu meningkatkan kesiapan kerja setelah lulus dari SMK.

Pelaksanaan kegiatan ini juga sejalan dengan kebijakan Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, khususnya yang berkaitan dengan keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta penerapan ilmu pengetahuan untuk menyelesaikan permasalahan nyata di masyarakat. Melalui kegiatan ini, perguruan tinggi dapat berperan dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan vokasi melalui transfer pengetahuan dan penguatan kapasitas siswa SMK (Wardoyo dkk., 2025). Kegiatan diharapkan dapat mendukung penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, dan dunia industri dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang otomotif (Ismail & Wahira, 2025; Wibowo, 2016).

Program penguatan *soft skills* bagi siswa Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Makassar diharapkan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan prakerin serta memperkuat kesiapan kerja siswa di bidang otomotif. Program ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa sebagai peserta kegiatan, tetapi juga bagi sekolah dan industri mitra dalam meningkatkan kualitas kerja sama pendidikan vokasi yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

## METODE

Metode yang digunakan adalah pendekatan pelatihan partisipatif berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang dikombinasikan dengan penyampaian materi interaktif, diskusi, serta simulasi situasi kerja nyata dengan melibatkan praktisi industri dari PT. Megaputah Putra Sejahtera (Suzuki Makassar). Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan adaptabilitas siswa program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Makassar dalam menghadapi prakerin. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan kesiapan kerja siswa melalui kehadiran pihak industri untuk memberikan sosialisasi tentang simulasi budaya kerja industri, serta pendampingan sebelum pelaksanaan prakerin. Metode pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama yaitu observasi, sosialisasi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program.



**Gambar 1. Diagram alur pengabdian**

### 1. Observasi

Tahap awal kegiatan pengabdian adalah pelaksanaan observasi program kepada pihak mitra yaitu SMK Negeri 3 Makassar. Observasi dilakukan antara tim pengabdian, pihak sekolah, guru produktif program keahlian Teknik Kendaraan Ringan, pihak industri serta siswa yang akan mengikuti kegiatan prakerin. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mitra mengenai tujuan, manfaat, serta mekanisme pelaksanaan program penguatan *soft skills* yang akan dilaksanakan.

Tahap observasi juga digunakan untuk menyepakati bentuk partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan, termasuk dukungan fasilitas pelaksanaan kegiatan, penjadwalan kegiatan pelatihan, serta keterlibatan guru dalam proses pendampingan siswa.

### 2. Sosialisasi Penguatan Soft Skills

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan sosialisasi penguatan soft skills bagi siswa program keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi kerja, kerja sama tim, kedisiplinan kerja, serta sikap profesional siswa sebelum mengikuti kegiatan prakerin. Materi pelatihan yang diberikan meliputi 2 materi pokok yakni materi soft skills dan adaptabilitas kerja yang dibawakan oleh tim Universitas Negeri Makassar dan budaya kerja industri yang dibawakan oleh pihak industri. Metode sosialisasi dilakukan secara interaktif melalui pemberian materi, studi kasus, serta simulasi situasi kerja yang sering terjadi di bengkel atau industri otomotif.

Selain penyampaian materi, peserta juga dilibatkan dalam kegiatan simulasi komunikasi kerja antara mekanik dan pelanggan, serta simulasi kerja kelompok dalam menyelesaikan permasalahan perbaikan kendaraan. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya soft skills dalam dunia kerja serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi lingkungan kerja industri.

### 3. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Tahap pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa siswa mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama kegiatan pelatihan. Pendampingan dilakukan melalui kegiatan pembekalan pra-prakerin, diskusi reflektif, serta monitoring kesiapan siswa sebelum mengikuti kegiatan praktik kerja industri. Dalam kegiatan ini tim pengabdian bersama guru pembimbing memberikan bimbingan kepada siswa mengenai kesiapan mental kerja, etika profesional, serta strategi menghadapi tantangan yang mungkin terjadi selama pelaksanaan prakerin. Selain itu, kegiatan diskusi reflektif juga dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam menyampaikan pengalaman serta kendala yang mereka hadapi selama proses persiapan prakerin.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengukuran tingkat pemahaman siswa terhadap materi soft skills yang telah diberikan, evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test serta melalui observasi terhadap perubahan sikap dan kesiapan kerja siswa. Pre-test dan post-test diberikan dengan menyebarkan kuesioner atau angket yang telah divalidasi oleh ahli (Expert Judgment) dan telah di uji coba, kuisisioner yang sama saat awal sebelum kegiatan dan pada akhir kegiatan untuk mengukur aspek *soft skills* siswa (Imanda dkk., 2025).

#### 4. Tahap Keberlanjutan Program

Untuk memastikan keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan, tim pengabdian bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mengintegrasikan materi penguatan soft skills ke dalam kegiatan pembekalan prakerin yang rutin dilaksanakan oleh sekolah.

Materi sosialisasi yang telah disusun juga akan diserahkan kepada pihak sekolah sebagai bahan pembelajaran yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh guru dan siswa. Selain itu, kegiatan ini dapat memperkuat kerja sama antara perguruan tinggi dan sekolah dalam pengembangan program pendidikan vokasi yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia industri. Melalui keberlanjutan program ini, penguatan soft skills siswa dapat menjadi bagian dari proses persiapan prakerin yang berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa secara berkelanjutan.

#### 5. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi mitra dalam kegiatan ini yakni pihak SMK Negeri 3 Makassar berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan program melalui penyediaan fasilitas kegiatan, penyiapan peserta pelatihan, serta keterlibatan guru produktif dalam proses pelaksanaan kegiatan. Guru produktif program keahlian Teknik Kendaraan Ringan juga dilibatkan dalam kegiatan pendampingan siswa serta dalam proses evaluasi pelaksanaan program.

Mitra lainnya adalah pihak industri yang berasal dari PT. Megaputah Putra Sejahtera (Suzuki Makassar), mitra industri berperan sebagai pemateri utama. Materi yang diberikan oleh pihak industri diharapkan dapat memberikan materi yang relevan dengan DUDI. Keterlibatan aktif mitra ini dapat memperkuat implementasi program serta memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan *soft skills* siswa TKR SMK Negeri 3 Makassar menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan kesiapan siswa dalam menghadapi PRAKERIN. Kegiatan ini melibatkan 70 orang siswa sebagai peserta utama, dengan dukungan pemateri dari industri otomotif (Suzuki), tim pengabdian

dari Program Studi Teknik Otomotif Universitas Negeri Makassar sebanyak 4 orang, serta 10 orang dari pihak sekolah yang terdiri dari guru produktif dan panitia pelaksana.



**Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian**

Berdasarkan dokumentasi kegiatan (Gambar 2), terlihat bahwa peserta mengikuti kegiatan secara aktif dalam suasana sosialisasi yang terstruktur dan kondusif. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi, diskusi interaktif, serta simulasi yang melibatkan partisipasi langsung siswa. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan mereka dalam sesi diskusi serta perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh pemateri dari industri.

Selanjutnya, kegiatan pembukaan dan penyampaian materi oleh tim pelaksana dan pemateri industri menunjukkan adanya kolaborasi yang baik antara perguruan tinggi, sekolah, dan dunia industri dalam mendukung penguatan kompetensi siswa.

Hasil kegiatan diidentifikasi melalui pendekatan observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan, serta refleksi peserta selama pelaksanaan pelatihan dan simulasi. Secara umum, hasil kegiatan dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama, yaitu: peningkatan pemahaman *soft skills*, peningkatan adaptabilitas terhadap budaya kerja industri, dan peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi lingkungan kerja.

Pertama, pada aspek pemahaman *soft skills*, peserta menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya komunikasi kerja, kerja sama tim, disiplin, dan etika profesional dalam dunia industri. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif peserta dalam diskusi, kemampuan mengemukakan pendapat, serta respons terhadap studi kasus yang diberikan selama pelatihan. Materi yang disampaikan oleh praktisi industri Suzuki memberikan kontribusi signifikan dalam membangun pemahaman kontekstual siswa mengenai standar kerja industri otomotif. Hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Siswa

Aspek <i>Soft Skills</i>	Item Soal	Valid	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>		Peningkatan (%)
			Mean	SD	Mean	SD	
Komunikasi Kerja	3	3	3,12	0,54	4,28	0,46	37,18
Kerja Sama Tim	3	3	3,25	0,57	4,35	0,43	33,85
Disiplin Kerja	3	3	3,41	0,51	4,42	0,39	29,62
Tanggung Jawab	3	3	3,36	0,55	4,39	0,41	30,65
<i>Problem Solving</i>	3	3	3,08	0,60	4,21	0,48	36,69
Etika Kerja	5	5	3,29	0,53	4,45	0,38	35,26
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>	<b>20</b>	<b>20</b>	<b>3,25</b>	<b>0,55</b>	<b>4,35</b>	<b>0,43</b>	<b>33,85</b>

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman *soft skills* siswa setelah mengikuti program penguatan *soft skills*. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* terhadap 70 peserta, rata-rata skor pemahaman meningkat dari nilai rata-rata *mean* 3,25 menjadi nilai rata-rata *mean* 4,35 pada skala lima poin atau mengalami peningkatan sebesar 33,85%. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek komunikasi kerja (37,18%) dan kemampuan *problem solving* (36,69%), sedangkan peningkatan terendah terdapat pada aspek disiplin kerja (29,62%).

Kedua, pada aspek adaptabilitas, kegiatan simulasi budaya kerja bengkel memberikan pengalaman belajar yang mendekati kondisi nyata di industri. Peserta mampu mengikuti alur kerja berbasis tim, memahami pembagian tugas, serta menunjukkan kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan instruksi kerja. Selama kegiatan simulasi, sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan untuk bekerja secara kolaboratif dan mengikuti prosedur kerja secara lebih sistematis dibandingkan sebelum kegiatan berlangsung. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil *pre-test* dan *post-test* aspek adaptabilitas

Dimensi Adaptabilitas	Item	Valid	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>		Peningkatan (%)
			Mean	SD	Mean	SD	
Kepedulian terhadap Masa Depan Karier ( <i>Concern</i> )	3	3	3,28	0,58	4,35	0,42	32,62
Pengendalian Diri ( <i>Control</i> )	3	3	3,11	0,63	4,22	0,46	35,69
Keingintahuan terhadap Dunia Kerja ( <i>Curiosity</i> )	3	3	3,35	0,55	4,41	0,39	31,64
Kepercayaan Diri ( <i>Confidence</i> )	3	3	2,94	0,68	4,29	0,44	45,92
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>3,17</b>	<b>0,61</b>	<b>4,32</b>	<b>0,43</b>	<b>36,28</b>

Tabel 2 menunjukkan hasil pengukuran adaptabilitas siswa mengalami peningkatan pada seluruh dimensi setelah mengikuti program penguatan *soft skills*. Nilai rata-rata adaptabilitas meningkat dari rata-rata *mean* 3,17 dan rata-rata SD 0,61 pada saat *pre-test* menjadi nilai rata-rata *mean* 4,32 dan nilai rata-rata SD 0,43 pada saat *post-test*, atau meningkat sebesar 36,28%. Dimensi yang mengalami peningkatan tertinggi adalah *confidence* dengan peningkatan sebesar 45,92%, dari nilai rata-rata *mean* 2,94 dan nilai rata-rata SD 0,68 menjadi nilai rata-rata *mean* 4,29 dan nilai rata-rata SD 0,44. Hasil ini menunjukkan bahwa program berhasil meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi dengan mekanik maupun supervisor, serta meningkatkan keyakinan mereka dalam menghadapi tantangan selama Praktik Kerja Industri.

Ketiga, pada aspek kepercayaan diri, terjadi perubahan sikap siswa dalam berinteraksi selama kegiatan berlangsung. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian dalam berkomunikasi, baik dengan sesama peserta maupun dengan pemateri dari industri. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi dalam kegiatan simulasi komunikasi kerja serta diskusi kelompok. Selain dari pada itu, hasil *pre-test* dan *post test* juga menunjukkan adanya peningkatan nilai, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah in:

**Tabel 3. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Aspek Kepercayaan Diri Siswa**

No.	Indikator Kepercayaan Diri	Item	Valid	Pre-test		Post-test		Peningkatan (%)
				Mean	SD	Mean	SD	
1	Percaya diri berkomunikasi dengan mekanik senior	2	2	2,87	0,73	4,31	0,46	50,17
2	Percaya diri berkomunikasi dengan supervisor	2	2	2,75	0,78	4,24	0,49	54,18
3	Yakin mampu menyelesaikan tugas yang diberikan selama Prakerin	2	2	3,06	0,65	4,35	0,43	42,16
4	Berani mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan kerja	2	2	2,92	0,70	4,28	0,47	46,58
5	Yakin mampu mengatasi masalah yang muncul selama bekerja	2	2	3,10	0,57	4,27	0,41	37,74
<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>2,94</b>	<b>0,68</b>	<b>4,29</b>	<b>0,44</b>	<b>45,92</b>

Hasil evaluasi pada tabel 3 menunjukkan bahwa program penguatan *soft skills* berhasil meningkatkan aspek kepercayaan diri siswa secara signifikan. Berdasarkan Tabel 3, nilai rata-rata kepercayaan diri meningkat dari nilai rata-rata *mean* 2,94 dan nilai rata-rata SD 0,68 pada saat *pre-test* menjadi nilai rata-rata *mean* 4,29 dan nilai rata-rata SD 0,44 pada saat *post-test*, dengan persentase peningkatan sebesar 45,92%. Penurunan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa setelah mengikuti pelatihan menjadi lebih merata. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator percaya diri berkomunikasi dengan supervisor, yaitu sebesar 54,18%, diikuti indikator percaya diri berkomunikasi dengan mekanik

senior sebesar 50,17%. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan keberanian siswa dalam berinteraksi dengan pembimbing maupun tenaga kerja di lingkungan industri.

Indikator berani mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan kerja meningkat sebesar 46,58%, sedangkan indikator yakin mampu menyelesaikan tugas selama Prakerin dan yakin mampu mengatasi masalah yang muncul selama bekerja masing-masing meningkat sebesar 42,16% dan 37,74%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam kemampuan komunikasi, tetapi juga memiliki keyakinan yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan kerja. Secara keseluruhan, peningkatan pada seluruh indikator mengindikasikan bahwa program penguatan *soft skills* efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa sebagai salah satu komponen penting adaptabilitas kerja sebelum mengikuti Praktik Kerja Industri (Prakerin). Selain itu, keterlibatan pemateri dari industri memberikan pengalaman nyata bagi siswa dalam memahami ekspektasi dunia kerja. Siswa memperoleh gambaran nyata mengenai standar kerja, etika profesional, serta dinamika kerja di bengkel resmi, yang selama ini belum sepenuhnya diperoleh melalui pembelajaran di sekolah. Setelah proses kegiatan selesai dilaksanakan, tahap selanjutnya dilakukan adalah penutupan. Kegiatan ditutup dengan melakukan proses foto bersama yang dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini.



**Gambar 3. Dokumentasi bersama tim pengabdian, industri, pihak sekolah dan peserta PEMBAHASAN**

Peningkatan aspek kepercayaan diri siswa setelah mengikuti program penguatan *soft skills* menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang mengombinasikan materi dari perguruan tinggi dan praktisi industri mampu memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor kepercayaan diri meningkat sebesar 45,92%, dengan peningkatan tertinggi pada indikator percaya diri berkomunikasi dengan supervisor (54,18%) dan mekanik senior (50,17%). Temuan ini mengindikasikan bahwa pemberian pemahaman mengenai budaya kerja industri, komunikasi

profesional, dan simulasi situasi kerja mampu mengurangi keraguan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan kerja yang baru. Menurut Kurniawan dkk. (2023) kepercayaan diri merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kesiapan kerja siswa SMK karena berhubungan langsung dengan keberanian berkomunikasi, kemampuan beradaptasi, dan pengambilan keputusan di lingkungan kerja. Peningkatan kepercayaan diri yang terjadi pada peserta menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga lebih siap menghadapi tuntutan selama Praktik Kerja Industri.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian oleh Haryati dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pelatihan *soft skills* berbasis pengalaman (*experiential learning*) dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, bertanya ketika mengalami kesulitan, serta membangun interaksi yang positif dengan lingkungan kerja. Selain itu, peningkatan pada indikator kemampuan menyelesaikan tugas dan mengatasi masalah menunjukkan bahwa kepercayaan diri tidak hanya berkaitan dengan komunikasi interpersonal, tetapi juga berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kompetensi yang dimiliki (*self-efficacy*). Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung lebih proaktif dalam mencari solusi, lebih berani mengambil inisiatif, dan lebih mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan kerja (Herawati dkk., 2025; Julianto dkk., 2025). Dengan demikian, peningkatan kepercayaan diri yang diperoleh melalui program penguatan *soft skills* menjadi modal penting dalam membangun adaptabilitas kerja siswa sehingga mereka dapat berpartisipasi secara lebih efektif selama pelaksanaan Prakerin.

## KESIMPULAN

Kegiatan penguatan *soft skills* bagi siswa Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Makassar berhasil meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi Praktik Kerja Industri (Prakerin). Program yang dilaksanakan melalui pendekatan *experiential learning*, sosialisasi oleh praktisi industri, diskusi interaktif, dan simulasi budaya kerja mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap aspek komunikasi kerja, kerja sama tim, disiplin, tanggung jawab, *problem solving*, dan etika kerja. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman *soft skills* meningkat sebesar 33,85%, adaptabilitas siswa meningkat sebesar 36,28%, dan kepercayaan diri meningkat sebesar 45,92%. Temuan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, dan dunia industri dapat menjadi strategi efektif dalam mempersiapkan siswa SMK agar lebih siap beradaptasi dengan lingkungan kerja industri.

Rencana tindak lanjut yang direncanakan adalah Program penguatan *soft skills* perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam kegiatan pembekalan Prakerin di sekolah. Selain itu, kerja sama dengan dunia industri perlu diperluas melalui pelatihan, mentoring,

dan simulasi kerja yang lebih intensif sehingga siswa memperoleh pengalaman yang lebih dekat dengan kondisi kerja nyata serta memiliki kesiapan kerja yang lebih baik.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada SMK Negeri 3 Makassar atas dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan ini, kepada PT. Megaputah Putra Sejahtera (Suzuki Makassar) atas kontribusi sebagai mitra industri dan narasumber, serta kepada seluruh siswa Teknik Kendaraan Ringan yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfidin, F., Nuryana, I., Humaimah, A., Erik, Apriani, A., Kamaludin, & Mesakh. (2025). Meningkatkan Employability Skill Untuk Lulusan SMK di Dunia Kerja Improving. *Cahaya Ilmu Bangsa*, 6(4). <https://doi.org/10.9765/Krepa.V218.3784>
- Areisy, H. J., & Sudira, P. (2022). Employability skills of state vocational high school students on welding engineering expertise competency. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(1), 53–63. <https://doi.org/10.21831/jpv.v12i1.41764>
- Arifin, D. C., & Sakti, A. (2026). Pengaruh Implementasi Teaching Factory Terhadap Peningkatan Kompetensi Produktif Siswa SMK SMTI Makassar. *Journal of Comprehensive Science*, 5(1), 422–429. <https://doi.org/10.59188/jcs.v5i1.3987>
- Asnimar, A., Rusmini, R., & Sudirman. (2025). Analisis Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Mekanik Di Bengkel Pemeliharaan Dan Perbaikan Toyota. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(1), 214–221. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i1.396>
- Bhakti, C. P., & Ardiningrum, C. (2024). Analisis Tingkat Employability Skillss Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 23–28. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v8i1.3417>
- Halawa, W. C. H., Subiyanto, D., & Purnamarini, T. R. (2025). Pengaruh Pengalaman Magang, Minat Kerja, Dan Soft Skills Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(2), 112–123. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v8i2.4059>
- Haryati, S., Makarim, S. A., Manajemen, ), Tinggi, S., Ekonomi, I., & Mubarokiyah, L. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Dalam Pendidikan Kewirausahaan Di Sma Serba Bakti. 2, 2, 40–46.
- Herawati, U., Syabila, A., Syaputra, M. I., Susanti, F., Manajemen, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2025). Pengembangan Soft Skill Siswa Smk Untuk Kesiapan Dunia Kerja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Juni*, 3(1), 22–25. <https://journal.pascasarjana-unpas.web.id/index.php/bhayu>
- Ifan Prayoga, A., Wulandari, J., & Rifa'i, A. (2025). Pengaruh Employability Skills terhadap Kesiapan Kerja pada Lulusan SMK Negeri 2 Bandar Lampung. *Indonesian Journal of Digital Business*, 3(2), 853–865. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJDB>

- Imanda, R., Unaida, R., Fakhrah, & Rahmi, A. (2025). Pendampingan Pembelajaran Stem Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Teknik Industri*, 4, 26–32. <https://doi.org/10.37905/jpti.v4i2>
- Ismail, I., & Wahira, W. (2025). Kolaborasi Dunia Industri dan Sekolah dalam Membangun Ekosistem Kewirausahaan Berkelanjutan di SMK Kesehatan. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 6(1), 71–86. <https://doi.org/10.55606/optimal.v6i1.8972>
- Jeumpa, K., & Harahap, R. (2023a). Model concepts to support the improvement of students' skills in learning tasks. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(2), 214–222. <https://doi.org/10.21831/jpv.v13i2.53501>
- Jeumpa, K., & Harahap, R. (2023b). Model concepts to support the improvement of students' skills in learning tasks. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(2), 214–222. <https://doi.org/10.21831/jpv.v13i2.53501>
- Julianto, A. F., Nurjanah, N., Chisbiyah, L. A., & Hidayati, L. (2025). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Soft skill Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Konsentrasi Keahlian Kuliner di SMK Negeri Kota Malang. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(2), 862–876. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.2.2025.6210>
- Jumadin, Baharuddin, S. R., Ahsan, M., & Syapril. (2025). Implikasi Program Magang Industri dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Mahasiswa Teknik Otomotif. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2025*, 355–365.
- Kurniawan, H., Fitriany, R., Farid, R. F., & Mellisa, M. (2023). Kepercayaan Diri dengan Kesiapan Kerja pada Siswa SMK X Berdomisili di Kota Padang. *Psyche 165 Journal*, 125–130. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v16i3.245>
- Maryani, T., & Jatmoko, D. (2024). Analisis Praktik Kerja Industri dan Magang Industri Terhadap Peningkatan Soft Skill Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif. *JIPV*, 1(1), 16–21. <https://doi.org/10.37729/jipv.v1i1.4244>
- Mursid, R. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Penguatan Vocational Life Skills Mahasiswa Berwawasan Kewirausahaan Di Bidang Teknik Mesin. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 7(1), 110–122. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv>
- Nursanti, I., & Purwanto, F. (2024). Implementasi Pembelajaran Teaching Factory di Program Keahlian Teknik Mesin Di SMK Negeri 1 Singosari. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 13(3), 2024–2089. <https://jurnal.pendidikanperintis.com/index.php/jurnalpendidikanprofesional>
- Rosidah, I., Sauri, S., & Syaodih, C. (2022). Implementasi Pembelajaran Life Skill Pada Program Kesetaraan Paket C Untuk Membekali Warga Belajar Yang Siap Memasuki Lapangan Kerja. *JURNAL EDUSCIENCE*, 9(1), 182–194. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2591>
- Saputra, G. R., & Mujiyono, M. (2024). Evaluating the implementation of the mechanical engineering student skills competency. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 14(2). <https://doi.org/10.21831/jpv.v14i2.71359>
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career Adapt-Abilities Scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3), 661–673. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.011>

- Sofyan, H., & Komariah, K. (2016). Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(3), 260. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i3.11275>
- Succi, C., & Canovi, M. (2020). Soft skills to enhance graduate employability: comparing students and employers' perceptions. *Studies in Higher Education*, 45(9), 1834–1847. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1585420>
- Sudira, P., & Setyawan, T. (2012). *Filosofi dan Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. UNY Press.
- Tanrasula, T., Lamada, M., & Lahming, L. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Employability Skills Peserta Didik Di SMK Enrekang. *UNM Journal of Technology and Vocational*, 6(3), 208. <https://doi.org/10.26858/ujtv.v6i3.37533>
- Wardoyo, S., Romdoni, S., Oktavianti, R., & Septiyudin, E. (2025). Dampak Program Magang Terhadap Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Di Berbagai Sektor Industri. *Informatics and Digital Expert (INDEX)*, 7(1), 26–30. <https://doi.org/10.36423/index.v7i1.2070>
- Wibowo, N. (2016). Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Tuntutan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(1), 45. <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i1.9354>
- Yahya, M., Purnamawati, & Komeini, M. (2023). Model Pembelajaran Berbasis Industri di SMK Industry-Based Learning Model In Vocational Schools. *Jurnal Vokasi Keteknikan*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.59562/jvkt.v1i1.9949>